

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perseroan tentu saja terdapat suatu tujuan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Susilawati & Mulyana, 2018). Pada masa globalisasi saat ini dimana badan usaha yang terdapat prestasi usaha yang baik yang dapat bersikukuh, dikarenakan kualitas kompetisi dalam lingkup usaha saat ini sudah semakin tinggi. Persaingan usaha sudah semakin ketat dalam kondisi ekonomi saat ini yang mana kepentingan ekonomi yang menerpa Indonesia serta mencemar bagian perekonomian, hal tersebut memerlukan pemaksimalan sumber daya yang dipegang. Perusahaan didorong supaya tambah pandai didalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Konsumen harus lebih pilih-pilih dalam menentukan produk yang dibutuhkan, karena semakin banyak kompetitor dalam dunia bisnis sehingga membuat para pelanggan memiliki beberapa opsi yang diserahkan oleh suatu perseroan. Hal tersebut membuat perseroan yang bersangkutan mendapatkan perubahan pada tingkat pendapatan dan tentu saja terhadap laba yang didapatkan juga mengalami perubahan. Setiap perusahaan tentu saja memiliki tujuan yang sama akan tetapi tidak dipungkiri terdapat beberapa tujuan yang tidak sama. Kebanyakan dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba

sebanyak–banyaknya agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Faktar & Sutarjo, 2016).

Dalam kegiatan usaha modal merupakan hal yang penting karena dapat dikaitkan dalam kenaikan laba. Tujuan umum dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Tidak adanya laba maka perseroan tidak bisa mencapai *goals* salah satunya kemajuan yang terus-menerus. Agar mendapatkan laba yang maksimum, perusahaan dapat melakukan salah satunya yaitu meningkatkan tingkat pendapatan dan meminimumkan biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan (Hidayanti et al., 2019).

Keberhasilan suatu perusahaan yang menjalankan usahanya dapat diukur melalui pertumbuhan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan dapat melanjutkan usahanya dan sanggup berkompetitif dengan perusahaan lain maka tujuan perusahaan tersebut terwujud. Saat ini dalam melakukan usaha persaingan yang dapatkan oleh perusahaan sudah semakin ketat dimana perusahaan mengalami persoalan seperti dalam hal peningkatan penjualan, menarik selera konsumen, persaingan yang ketat dalam usaha yang sama, semakin rumitnya kepribadian konsumen pada produk, keinginan pembeli yang senantiasa berganti-ganti, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil (Risyan & Suzan, 2018).

Pendapatan dalam suatu perusahaan tentu saja tidak lepas dari biaya, dikarenakan pendapatan dan biaya suatu hal yang tidak bisa terpisahkan. Pendapatan merupakan pencapaian yang didapatkan dari aktivitas operasi perseroan, sementara itu biaya merupakan pengeluaran yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bertujuan agar mendapatkan pendapatan/masukan yang

diinginkan perusahaan dimasa mendatang. Agar suatu perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan untuk kelanjutan usahanya, maka perusahaan harus mengamati pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan semasa aktivitas operasi berjalan. Apabila pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan lebih besar ketimbang biaya yang diikhilaskan hal ini membuat perseroan tersebut mendapatkan *profit*, sedangkan apabila tingkat pendapatan lebih rendah ketimbang biaya yang diikhilaskan maka perseroan tersebut mengalami kerugian. Agar perusahaan menghasilkan *profit* yang diharapkan serta dapat mengembangkan usaha, maka entias wajib memperhatikan tingkat pendapatan dan biaya yang dilakukan semasa kegiatan operasi berlangsung (Pasaribu, 2017).

Suatu perseroan apabila mengalami perkembangan pada usahanya maka kegiatan yang dilakukan oleh perseroan tersebut akan meningkat juga. Apabila kegiatan perseroan meningkat maka biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk operasional akan meningkat pula. Oleh karena itu, untuk mengecilkan biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan dan kecurangan maka perusahaan harus memanfaatkan biaya dengan tepat. Maka dari itu perusahaan harus melaksanakan persiapan dan pemeriksaan biaya operasional dengan baik.

Laba bersih menunjukan bahwa perusahaan tersebut menjalankan usahanya dengan baik, sehingga pendappatan yang diperoleh dan *operation costs* yang dikeluarkan memengaruhi *profit* dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pendapatan dan biaya operasional harus diamati karena laporan finansial diperlukan dari berbagai kalangan seperti bagian internal maupun eksternal yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dimasa mendatang.

Tabel 1.1 Ilustrasi Pendapatan, Biaya Operasional serta Laba Bersih Bagian
Barang Konsumsi 2013-2015
(Satuan Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
PT Akasha Wira Internasional Tbk			
2013	502.524,00	227.081,00	55.656,00
2014	578.784,00	249.112,00	31.021,00
2015	669.725,00	291.011,00	32.839,00
Ultra Jaya Milk Industry Tbk			
2013	3.460.231,25	551.154,98	325.127,42
2014	3.916.789,00	609.676,26	283.360,91
2015	4.393.932,00	729.850,58	523.100,22
PT Tunas Baru Lampung Tbk			
2013	3.705.288,00	455.258,00	86.549,00
2014	6.337.561,00	497.466,00	436.503,00
2015	5.331.404,00	566.615,00	200.783,00
PT Sekar Laut Tbk			
2013	567.048,55	104.378,15	11.440,01
2014	681.419,52	128.057,56	16.480,71
2015	745.107,73	150.335,58	20.066,79

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel tersebut, dilihat bahwa laba bersih yang diterima oleh perusahaan mengalami fluktuasi. PT Akasha Wira Internasional Tbk angka laba bersih yang diperoleh pada tahun 2013 adalah Rp 55.656,00 setelah itu periode 2014 menghadapi pemerorsan yang lumayan jauh sebesar Rp 31.021,00 kemudian ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 32.839,00. Laba bersih yang

diperoleh oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2013 senilai Rp 325.127,42 , tahun 2014 berkurang sebesar Rp 41.766,51 menjadi 283.360,91 dan pada tahun 2015 melonjak tinggi menjadi Rp 523.100,22. Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk laba bersih yang didapatkan pada tahun 2013 adalah Rp 86.549,00 pada tahun 2014 mengalami kelonjakan laba yaitu sebesar Rp 349.954,00 menjadi Rp 436.503,00 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 235.720,00 menjadi Rp 200.783,00. PT Sekar Laut laba yang didapatkan pada periode 2013 yaitu senilai Rp 11.440,01, mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar Rp 5.040,70 menjadi Rp 16.480,71 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan pula sebesar Rp 3.586,08 menjadi Rp 20.066,79 ditahun 2015.

Tabel 1.2 Ilustrasi Pendapatan, Biaya Operasional serta Laba Bersih Bagian Barang Konsumsi 2015-2019

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.			
2015	Rp 3,485,733.83	Rp 102,935.49	Rp 106,549.45
2016	Rp 4,115,541.76	Rp 115,106.00	Rp 249,697.01
2017	Rp 4,257,738.49	Rp 124,172.14	Rp 107,420.89
2018	Rp 3,629,327.58	Rp 140,575.60	Rp 92,649.66
2019	Rp 3,120,937.10	Rp 93,549.49	Rp 215,459.20
Nippon Indosari Corpindo Tbk.			
2015	Rp 2,174,501.71	Rp 739,133.26	Rp 270,538.70
2016	Rp 2,521,920.97	Rp 918,136.52	Rp 279,777.37
2017	Rp 2,491,100.18	Rp 1,106,974.23	Rp 135,364.02
2018	Rp 2,766,545.87	Rp 1,353,753.54	Rp 127,171.44
2019	Rp 3,337,022.31	Rp 1,556,060.70	Rp 236,518.56
PT Siantar Top Tbk.			
2015	Rp 2,544,277.84	Rp 235,797.83	Rp 185,705.20
2016	Rp 2,629,107.37	Rp 267,085.56	Rp 174,176.72
2017	Rp 2,825,409.18	Rp 287,928.83	Rp 216,024.01
2018	Rp 2,826,957.32	Rp 281,529.06	Rp 255,088.89
2019	Rp 3,512,509.17	Rp 333,799.86	Rp 482,590.52

Sumber: www.idx.co.id

Dari jabaran di atas maka disimpulkan yaitu laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan barang konsumsi di ilustrasikan di atas cenderung mengalami fluktuasi. *Profit* yang didapatkan oleh setiap perseroan adalah gambaran bahwa perseroan tersebut mengalami kemajuan atau tidak. Apabila pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami penurunan dan biaya operasional yang digunakan cukup besar setiap tahunnya maka akan menurun laba. Pada perusahaan barang konsumsi yang telah diilustrasikan bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami naik-turun akan tetapi biaya operasional yang dikeluarkan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut membuat laba yang didapatkan mengalami ketidakstabilan pula.

Berdasarkan riset yang di lakukan oleh Wulandari (2017) yang berjudul Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Hasil yang didapatkan pada penelitiannya menyimpulkan bahwa pendapatan terdapat pengaruhnya pada laba bersih, begitu pula biaya operasional juga memiliki berpengaruh pada laba bersih. Secara bersamaan pendapatan serta biaya operasional memengaruhi laba bersih.

Sementara itu penelitian Manda (2018) bertopik Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih. Hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara positif pendapatan memengaruhi laba bersih akan tetapi biaya operasional tidak memiliki pengaruh pada laba bersih. Selain itu, secara bersamaan kedua variabel tersebut memengaruhi laba bersih.

Dari riset yang sudah dituangkan, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan riset yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalahnya ialah:

1. Terdapat ketidakstabilan laba bersih pada sektor barang konsumsi.
2. Terdapat kenaikan yang substansial pada biaya operasional pada setiap perusahaan tetapi bertolak belakang pada laba yang diperoleh.
3. Terdapat fluktuasi pendapatan yang diperoleh oleh perseroan sektor barang konsumsi.

1.3. Batasan Masalah

Berikut beberapa batasan- batasan persoalan pada riset ini antara lain:

1. Judul penelitian yaitu analisis tingkat pendapatan serta biaya operasional atas laba bersih yang tercatat di BEI.
2. Perseroan yang diambil merupakan perseroan manufaktur sektor barang konsumsi.
3. Masa periode dalam riset ialah dari tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Dari konteks yang sudah disimpulkan, maka timbul beberapa persoalan yaitu:

1. Adakah pengaruh tingkat pendapatan atas laba bersih yang tercatat di BEI?
2. Adakah pengaruh biaya operasoinal atas laba bersih yang tercatat di BEI?

3. Adakah pengaruh antara tingkat pendapatan serta biaya operasional secara bersamaan atas laba bersih yang tercatat di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pada riset yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Agar dapat memahami apakah tingkat pendapatan memengaruhi laba bersih yang tercatat di BEI.
2. Agar dapat memahami apakah biaya operasional memengaruhi laba bersih yang tercatat di BEI.
3. Agar dapat memahami apakah tingkat pendapatan serta biaya operasional secara bersamaan berdampak pada laba bersih yang tercatat di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Berdasarkan segi teoritis, peneliti ingin mempunyai manfaat sebagai acuan dalam menyusun penelitian dimana bisa di jadikan untuk rujukan dan dapat memperluas pembelajaran dengan topik pengaruh tingkat pendapatan, biaya operasional dan laba bersih di perseroan.

1.6.2. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Memperdalam pengetahuan penulis tentang topik riset ini serta menambah wawasan penulis mengenai penulisan karya Ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan agar riset tersebut dapat di jadikan pengarahannya untuk penilaian dan referensi perusahaan dalam mengembangkan prestasi perusahaan.

3. **Bagi Universitas Putera Batam**

Diharapkan riset tersebut berguna untuk penambahan pandangan dan acuan untuk Universitas Putera Batam.

4. **Bagi Peneliti Berikutnya**

Diharapkan agar riset tersebut dipergunakan untuk wawasan dan pemahaman dan juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.